

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Daerah Kepolisian Resor Kutai Kartanegara, yang bertempat pada Jl. Robert Wolter Mongonsidi No. 09, KM. 04, Kelurahan Timbau, Kecamatan Tenggarong, Kalimantan Timur, merupakan tempat penelitian dilakukan di Porles. Wilayah Kutai Kartanegara yang telah dikhususkan untuk studi untuk mengumpulkan data dan informasi relevan lainnya tentang topik yang dipilih.

2.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan, dimana data dikumpulkan dalam bentuk angka atau data numerik untuk analisis statistik. Dengan metode ini, peneliti dapat secara objektif dan dapat diprediksi mengukur hubungan antara kinerja anggota dan faktor-faktor seperti etos kerja dan lingkungan kerja. alat kofisien korelasi dan regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS (Software Statistical for Social Science) versi 26.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah suatu kategori yang menggabungkan objek atau subjek yang sering diketahui, seperti barang atau individu, yang memiliki kualitas dan ciri-ciri spesifik yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk dianalisis dan mendapatkan kesimpulan. Sementara itu, Sampel adalah representasi yang terdiri dari sebagian kecil individu atau karakteristik dari keseluruhan populasi(Sugiyono, 2019).

Populasi anggota kepolisian resor di kutai kartanegara ada sebanyak 804 dan akan diambil sampel dengan menerapkan metode *Simple Random Sampling*, dalam penelitian ini populasi tidak diperhitungkan ketika memilih anggota namun diambil secara acak dengan alasan seluruh anggota populasi dipandang sama. Dengan mempersempit populasi menjadi sampel menggunakan rumus slovin. Karena rumus ini dapat digunakan tanpa tabel ukuran sampel karena biasanya digunakan untuk mengambil ukuran sampel representatif yang diperlukan untuk menggeneralisasi hasil penelitian(Sugiyono, 2019),berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Deskripsi:

n : Total sampel digunakan

N : Total populasi

E : Jenjang kesalahan sampel (sampling error), 5%

Disebutkan :

N = 804 anggota , e = 5% (0,05)

$$n = \frac{804}{1+804(0,05)^2}$$

n = 267, 11 dibulatkan menjadi 267

Maka ada 267 anggota kepolisian yang akan dijadikan sampel dipenelitian ini.

2.4 Sumber Data

Dua jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah:

- i. Data primer : merupakan data primer yang digunakan oleh peneliti, khususnya tanggapan responden terhadap pernyataan tentang indikator variabel etos kerja (X1), lingkungan kerja (X2), dan kinerja (Y) dalam kuesioner.
- ii. Data skunder : merupakan data pendukung, khususnya informasi yang didapat langsung dari informasi Polres Kutai Kartanegara berupa data populasi dan data laporan kejahatan data *Press Release* akhir tahun 2023 Polres Kutai Karta Negara.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Definisi oprasional variabel

Definisi operasional adalah cara kita mengukur atau mengamati karakteristik dari suatu konsep yang telah didefinisikan.

Tabel 1. 1 Definisi Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Etos kerja (X ₁)	Etos kerja mencakup serangkaian kebiasaan positif, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, ketekunan, dan kesabaran, yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika yang harus diamalkan dalam lingkungan kerja. (Saleh & Utomo, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penuh tanggung jawab 2. Semangat kerja yang tinggi 3. Disiplin 4. Tekun serius 5. Menjaga martabat dan kehormatan (Sinamo, 2005)
Lingkungan kerja (X ₂)	Ruang fisik ataupun non fisik yang ada disekitar pegawai dalam suatu organisasi (Adela et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Warna dan gerak 5. Keamanan dan hubungan karyawan (Sedarmayanti, 2009)
kinerja anggota (Y)	Menurut Scherman, Hunt and osborn penyelesaian tugas yang diselesaikan oleh seseorang, kelompok, ataupun organisasi baik dari segi kuantitas dan kualitas (Chairunnisah et al., 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Tanggung jawab 4. Kerjasama (Mangkunegara, 2013)

2.6 Instrumen Penelitian

Alat atau sarana yang dibutuhkan pengumpulan informasi berupa angket atau kuesioner yang menyajikan daftar pernyataan didalamnya untuk mengkaji variabel etos kerja dan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja anggota. Penggunaan skala likert sebagai alat untuk menilai sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial yang bisa menyajikan data kuantitatif yang akurat. Peneliti menetapkan variabel penelitian secara khusus, kemudian akan diberikan skor pada jawaban-jawaban untuk keperluan analisis kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. 2 Skala Likert

Bobot	Keterangan	Simbol
5	Sangat setuju	SS
4	Setuju	S
3	Netral	N
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat tidak setuju	STS

Sumber: (Sugiyono, 2019)

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Survei sebaran kuisisioner merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan Sugiyono (2019), Responden diminta untuk menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis sebagai bagian dari metode pengumpulan data kuisisioner. Kuisisioner dapat berguna jika peneliti telah mengidentifikasi variabel yang akan diukur dan memahami tanggapan yang diantisipasi digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur, kuisisioner menjadi alat yang efektif untuk mengumpulkan data. Metode ini juga berguna ketika responden tersebar di area yang luas. Penelitian ini dapat berisi mengandung pernyataan, pertanyaan tertutup atau terbuka, tanpa jawaban yang benar atau salah, dan dapat disampaikan kepada responden secara langsung, melalui surat, atau di web dan kuisisioner ini akan sebar dengan cara online yang disediakan peneliti menggunakan google form.

2.8 Teknis Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan penyelidikan kuantitatif yang tidak salah lagi menyajikan analisis deskriptif yang mengemukakan hasil penelitian dalam bentuk angka dengan menguraikan hasil dan analisis inferensial dilakukan dengan data yang telah dikumpulkan untuk membuat perkiraan atau kesimpulan dalam penelitian. Data ini berasal dari sampel, dan menggunakan rumus statistik, hasilnya digunakan untuk membuat kesimpulan tentang seluruh populasi. Alat analisisnya adalah koefisien korelasi, regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS Versi 26.

2.8.1 Uji Instrumen

Uji instrumental dilakukan untuk memverifikasi kehandalan dan validitas instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait etos kerja, lingkungan kerja, dan kinerja anggota Satuan Kepolisian Resor Kutai Kartanegara. Proses uji ini mencakup pengujian reliabilitas dan validitas instrumen, dengan maksud untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan akurat, konsisten, dan relevan dengan tujuan penelitian.

2.8.2 Uji Validitas

Pendapat Sugiyono (2019). Uji Validitas diuji untuk menunjukkan dengan tepat bagaimana data penelitian. Hasil pengujian validitas dapat diamati melalui Korelasi Pearson dengan menggunakan teknik *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Pemilihan metode ini dikarenakan dalam analisis, banyak digunakan peneliti sebelumnya sehingga bisa diandalkan untuk menguji validitas. Uji validitas berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden atau data primer dari penelitian. Setelah itu, hasilnya dinilai. Validitas skor ini kemudian diperiksa. Uji validitas mengukur validitas dan konsistensi pertanyaan untuk memastikan bahwa pertanyaan tersebut mencerminkan indikator yang dipelajari secara akurat. Korelasi bivariat, yaitu korelasi antara skor total dan skor setiap butir soal, digunakan dalam uji validitas ini. Jika nilai r hitung (*Pearson Correlation*) melebihi nilai r tabel, maka pernyataan dalam kuisisioner variabel penelitian dianggap valid. Sebaliknya r hitung (*Pearson Correlation*) kurang dari r tabel maka pernyataan dalam kuisisioner variabel peneliti dianggap invalid atau tidak valid (Purba et al., 2021).

2.8.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah penting setelah uji validitas, Menurut Sugiyono (2019) uji reliabilitas dipakai untuk memperlihatkan kekonsistenan tes dalam mengukur masalah yang sama pada berbagai waktu dan kesempatan. Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menilai keandalan suatu alat ukur, bertujuan untuk mengetahui seberapa dapat dipercaya data tersebut. Data yang dapat diandalkan dapat dilihat melalui koefisien *Cronbach's alpha*, jika koefisien alpha (*Cronbach's alpha*) > 0,60, sehingga tanggapan terhadap survei tersebut reliabel, namun sebaliknya maka data tersebut tidak reliabel (Purba et al., 2021).

2.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk menentukan apakah persamaan dalam model regresi mematuhi standar. Ini melibatkan pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

2.8.4 Uji normalitas

Pendapat Purba et al.,(2021) Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang tersisa dari model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini merupakan salah satu metode untuk menentukan normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan karena memungkinkan untuk analisis statistik. Pada Uji Kolmogorov-smirnov dapat dikatakan normal jika hasil yang memberikan nilai signifikansi (two-tailed) > 0,05.

2.8.5 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adakah Pengaruh korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai tersebut dapat digunakan untuk mengetahui hasil pengujian ini dengan melihat Tolerance ukuran lebih dari 0,01 dan nilainya *Variance Inflation Factor* (VIF) yang nilainya kurang dari 10 Model tersebut dapat disimpulkan berhasil jika kedua nilai tersebut memenuhi kriteria tersebut regresi bebas pada dampak multikolinearitas antar variabel independen (Purba et al., 2021).

2.8.6 Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians residual antar observasi dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dipilih karena memberi hasil statistik akurat. Uji Glejser dilakukan dengan mengulang nilai absolute residual (AbsRes) kepada variabel. Pada koefisien regresi signifikan, maka ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika koefisien regresi tidak signifikan, maka tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Hasil dari uji ini biasanya terlihat dalam tabel koefisien, khususnya pada kolom nilai signifikansi (sig). Apabila nilai signifikansi besarnya lebih dari 0,05, sangat mungkin bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang dikenali dalam model tersebut regresi (Purba et al., 2021).

2.8.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Purba et al., (2021) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh berbagai faktor independen kepada variabel dependen untuk di analisa. Hasil analisis ini bisa menunjukkan berbagai jenis pengaruh, seperti:

- i. Pengaruh positif yang signifikan: Variabel independen berhubungan positif dan memberikan pengaruh signifikan pada variabel dependen.
- ii. Pengaruh positif yang tidak signifikan: Variabel independen berhubungan positif tetapi tidak memberikan pengaruh signifikan pada variabel dependen.
- iii. Pengaruh negatif yang signifikan: Variabel independen berhubungan secara negatif tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.
- iv. Pengaruh negatif yang tidak signifikan: Variabel independen berhubungan negatif tetapi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang dihasilkan seperti :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : kinerja kerja anggota

a : konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_1 : etos kerja

X_2 : lingkungan kerja

e : standar eror

2.8.8 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis ini memberikan dasar untuk menarik kesimpulan yang didukung oleh data, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pengaruh etos kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja baik secara parsial maupun stimulan berdasarkan bukti statistik

1. Uji t (secara parsial)

Uji parsial digunakan untuk menilai dampak dari masing-masing variabel independen kepada variabel dependen secara terpisah. Tes ini menggunakan uji-t faktual untuk melihat nilai kepentingannya (sig. t) dengan alpha 0.05 dan skor t_{hitung} menggunakan t_{tabel} . Pilihan diambil dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang menyertainya (Purba et al., 2021):

- i. Jika $Sig < 0.05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (sebagai dampak positif), atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (sebagai dampak negatif), akibatnya variabel independen berdampak secara parsial kepada variabel dependen.
- ii. Kalau $Sig > 0.05$, atau kalau $t_{hitung} < t_{tabel}$ (sebagai dampak positif), atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (sebagai dampak negatif), artinya variabel independen belum berdampak secara parsial kepada variabel dependen.

2. Uji F (secara simultan)

Dalam pengujian dugaan sementara secara simultan, digunakan uji F sebagai mengevaluasi adakah variabel independen, baik etos kerja ataupun lingkungan kerja, memiliki efek signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja anggota. akhir uji F dilihat tabel ANOVA pada sig. Kalau skor F_{hitung} melampaui skor F_{tabel} dengan tingkat kepentingan ditetapkan sebesar 5% atau 0,05, dan nilainya probabilitasnya minimal 0,05, cenderung disimpulkan bahwa ada dampak yang sangat besar dari variabel independen kepada variabel dependen secara simultan(Purba et al., 2021).